

**PENTINGNYA FAKTOR-FAKTOR KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NILAI MAHASISWA PADA KAMPUS STIE PANCASETIA
BANJARMASIN****Khairunnisa**

Abstrak : Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk mengetahui seberapa pentingkah faktor-faktor kehadiran, perilaku didalam kelas, kejujuran dan aktivitas diluar dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin.

Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 40 responden.

Pembenahan yang sebaiknya dilakukan STIE Pancasetia Banjarmasin yang berkenaan dengan kedisiplinan yaitu kampus harus memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa mengenai pelanggaran seperti ketidakhadiran, keterlambatan hadir diruang kelas dan penyimpangan lainnya dan bagi yang melanggar akan menerima konsekuensi ketidaklulusan. Berkenaan dengan prestasi nilai mahasiswa yaitu masalah kedisiplinan harus terus ditegakkan agar mahasiswa menyadari pentingnya kedisiplinan, Karena ini berpengaruh terhadap prestasi nilai mahasiswa, sehingga apabila hal ini ditegakkan maka kampus akan mencetak calon-calon mahasiswa yang berkualitas.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Prestasi Nilai

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena meskipun nilai tugas dan nilai ujian mahasiswa baik, namun absensinya kurang, maka mahasiswa tersebut belum layak untuk lulus dalam suatu mata kuliah.

Disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan dalam melakukan segala sesuatu.

Apabila seorang mahasiswa sudah memiliki sifat disiplin didalam dirinya atau kehidupannya, maka mahasiswa tersebut pasti akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas kuliah, karena sikap disiplin merupakan kunci utama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya serta prestasi belajarnya pasti juga akan terus meningkat.

Mahasiswa tidak hanya memiliki tugas atau masalah dikampus melainkan diluar kampus juga ada seperti organisasi yang diikutinya, masalah dan tugas yang ada dirumah atau keadaan yang ada didalam keluarganya maka dari itu sangat penting ia memiliki sikap disiplin serta tanggung jawab yang besar dalam menghadapi masalah-masalah yang ada atau dialaminya.

Sikap disiplin mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kampus serta teman pergaulan.

Apabila sikap disiplin sudah ditanamkan sejak dini serta ia tinggal ditempat yang baik dan teman yang baik serta memiliki sikap disiplin yang tinggi, maka ia pasti akan meneruskan sikap disiplin itu hingga dewasa agar ia mudah dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa, akan tetapi apabila ia menemukan lingkungan yang kurang baik serta teman yang sikap disiplinnya kurang, maka ia sudah benar-benar menanamkan sikap disiplin didalam dirinya, maka dengan itu ia tidak akan mudah terpengaruh.

Apabila seorang mahasiswa sudah memiliki dan menerapkan sikap disiplin didalam dirinya dan kehidupannya maka akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas kuliah, organisasi yang diikutinya serta

mendapatkan dukungan atau motivasi dari keluarga, maka prestasi nilai belajar mahasiswa tersebut akan meningkat, karena tepat waktu dalam mengerjakan segala sesuatu yang sudah menjadi tugasnya sebagai mahasiswa.

Berkenaan dengan hal itu maka kampus STIE Pancasetia Banjarmasin membuat kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, hal ini dilatar belakangi karena selama ini banyak mahasiswa yang tidak mengindahkan masalah absensi dan hanya hadir pada saat mid tes dan final tes, sehingga tujuan menimba ilmu minim akan wawasan pengetahuan, sehingga pada saat ini kampus mencetak mahasiswa-mahasiswa yang tidak berkualitas.

Permasalahan yang dihadapi STIE Pancasetia selama ini yang berkenaan dengan kedisiplinan jika dihubungkan dengan teori Robbins dan Coulter, sebagai berikut :

- a. Kehadiran, yaitu : sebagian besar mahasiswa khususnya kelas eksekutif jarang hadir mengikuti perkuliahan setiap hari jum'at dan sabtu dan hanya masuk kuliah pada saat Mid tes dan Final tes.
- b. Perilaku didalam kampus, yaitu : ketika dosen mengajar didalam kelas, mahasiswa sering berbicara nyaring dengan sesama mahasiswa yang lain, sehingga membuat kegaduhan didalam kelas.
- c. Ketidakjujuran, yaitu : ketika ujian Mid tes maupun Final tes yang diselenggarakan secara *open book*, masih banyak mahasiswa yang menyontek jawaban mahasiswa yang lain, meskipun sudah diawasi oleh dosen yang bersangkutan.
- d. Kegiatan diluar, yaitu : banyak mahasiswa kelas eksekutif yang absen hadir kuliah, dikarenakan berbagai alasan, diantaranya : jarak tempuh yang jauh antara rumah dengan kampus serta kesibukan mahasiswa dalam bekerja.

Prestasi nilai mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari nilai belajar karena merupakan suatu proses, sedangkan prestasi nilai adalah proses dari hasil nilai belajar tersebut.

Para pakar pendidikan mengemukakan pendapat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian semua mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan pada dirinya.

Menurut Saleh (2014) pada tingkat pendidikan tinggi mahasiswa dituntut aktif dalam proses belajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal maupun internet Hampir semua tugas yang diberikan dipendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif.

Persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan lain seperti persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya seperti diskusi, presentasi, mengikuti ujian. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.

Hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin yaitu mahasiswa biasanya jarang hadir ke kampus, sebagian tidak melakukan tugas presentasi dan hanya hadir pada saat Mid tes dan Final Tes. Akibat mahasiswa jarang hadir ke kampus menyebabkan prestasi nilai mahasiswa tersebut menjadi rendah bahkan tidak

lulus, pada saat jadwal kuliah jumlah mahasiswa yang hadir cukup sedikit, namun pada saat ujian jumlahnya cukup banyak. Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti tertarik mengangkat hal ini sebagai sebuah penelitian, dengan mengambil judul **“Pentingnya Faktor-Faktor Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Nilai Mahasiswa pada Kampus STIE Pancasetia Banjarmasin”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Seberapa pentingkah faktor kehadiran dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
2. Seberapa pentingkah faktor perilaku didalam kampus berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
3. Seberapa pentingkah faktor ketidakjujuran berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
4. Seberapa pentingkah kegiatan diluar berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui faktor kejujuran berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
2. Mengetahui faktor kegiatan diluar berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
3. Mengetahui faktor ketidakjujuran berperan dalam meningkatkan prestasi

- nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?
4. Mengetahui faktor kegiatan diluar berperan dalam meningkatkan prestasi nilai mahasiswa pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin?

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhanian serta pengembangan tabiat” (DosenPendidikan.com).

Jenis masalah disiplin menurut Robbins dan Coulter (2004), antara lain :

- Kehadiran
- Perilaku ditempat kerja
- Ketidajujuran
- Kegiatan diluar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu peningkatan kedisiplinan mahasiswa sangat diperlukan.

b. Pengertian Prestasi

Suryabrata (2006 : 297) mendefinisikan prestasi adalah nilai yang merupakan rumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru (dosen) mengenai kemajuan ataupun prestasi siswa selama periode tertentu.

Sudjana dalam Nurdin (2003 : 7) mendefinisikan prestasi adalah keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam jumlah waktu tertentu, sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

c. Pengertian Nilai

Pengertian nilai menurut Robbins (2003) adalah “keyakinan dasar bahwa suatu modus perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang khas lebih disukai

secara pribadi atau sosial dibandingkan modus perilaku atau keadaan akhir eksistensi kebaikan atau lawannya”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Anas Purwanto, 2007, dengan judul Upaya Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MtsN Ngeplak, Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan Kedisiplinan siswa MtsN Ngeplak, sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi : kode etik siswa, pemberian sanksi, penanaman kesadaran berdisiplin, pemberian angket kesepakatan mematuhi aturan sekolah, kegiatan upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler serta pemberian motivasi.

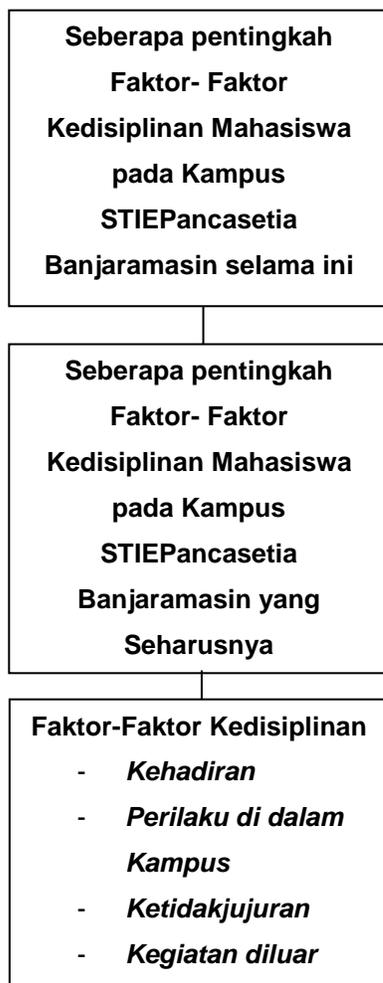
Dewi Anggraini, 2010, dengan judul Peran Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin belajar sangat berperan untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang ketat dan konsisten, disiplin dalam belajar.

Dian Febriana Puspitasari, 2013, dengan judul Kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran PKn sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, misalnya bercanda dengan teman sebangku, mengerjakan tugas lain dan

ada yang tertidur saat KBM. 2. Faktor yang dapat mendukung kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Banyudono antara lain sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta lokasi sekolah yang mendukung kenyamanan belajar. 3. Kendala terciptanya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Banyudono adalah masih adanya guru yang kurang disiplin, sehingga mereka meniru tingkah laku guru tersebut dan cara mengajar guru yang kurang menarik minat siswa. 4. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan inovasi cara belajar agar siswa tidak mudah bosan.

Kerangka Berpikir



Prestasi Nilai Mahasiswa

Sumber : Diolah

METODOLOGI PENELITIAN

1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menurut metodenya menggunakan penelitian survei. Menurut Arikunto (2007 : 236) penelitian survei adalah “Pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi”.

2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari:

1 Jenis Data

Jenis data menggunakan diantaranya :

a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa pendapat, sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu Dinas Tenaga Kerja Kota Banjaramasin, baik berupa hasil interview, melakukan observasi maupun data pendukung dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh baik melalui

dokumentasi dari objek penelitian, maupun diluar objek penelitian seperti, referensi buku, literatur, jurnal, internet.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang, yaitu mahasiswa eksekutif “A” dan “B”.

2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013 : 56).

Besaran sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang, yaitu mahasiswa kelas eksekutif “A” dan “B”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengabdian masyarakat ini diantaranya :

1. *Field research* (penelitian lapangan)

a. Kuesioner

Yaitu menyebar angket kepada responden, khususnya mahasiswa eksekutif “A” dan “B”, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kedisiplinan dan prestasi nilai mahasiswa.

b. Observasi

Yaitu melakukan peninjauan langsung ke objek penelitian,

pada kampus STIE Pancasetia Banjarmasin.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data seputar ruang lingkup kampus STIE Pancasetia, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tugas masing-masing karyawan, dan sebagainya.

2. *Library research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu mengumpulkan materi yang diperlukan, baik melalui referensi buku, literatur, internet.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini diuraikan secara deskriptif dengan metode kuantitatif, yaitu metode-metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan (Rivai, 2008). Berhubungan dengan materi yang disampaikan mengenai “Pentingnya Faktor- Faktor Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Nilai Mahasiswa Semester 5 Kelas Reguler Malam Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis Pada Kampus STIE Pancasetia Banjarmasin”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian merupakan gambaran variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuesioner terhadap indikator yang diteliti. Dalam hal ini akan dilihat kecenderungan jawaban responden untuk semua variabel penelitian. Untuk menentukan kategori dari masing-masing variabel, terlebih dahulu ditentukan interval kelas, yang dihitung berdasarkan perumusan sebagai berikut:

Tabel 1

Dasar Interpretasi Skor Distribusi Jawaban Responden

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	0 – 1,4	Sangat Tidak Baik
2	1,5 – 2,4	Tidak Baik
3	2,5 – 3,4	Cukup Baik
4	3,5 – 4,4	Baik
5	4,5 – 5,0	Sangat Baik

Sumber: Ridwan, 2014

Berdasarkan nilai kategori di atas, selanjutnya akan dihitung nilai mean dari masing-masing variabel penelitian dan hasilnya akan dicocokkan masuk dalam kategori yang mana dari Tabel interpretasi di atas.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Nilai Mahasiswa

Indikator Variabel X		Skor					F Total	Mean
		1	2	3	4	5		
		ST	T	N	S	SS		
Item X1.1	f	-	8	2	21	9	40	3,78
	%	-	20	5	52	22,5	100	
Item X1.2	f	7	20	3	3	7	40	2,58
	%	17,5	50	7,5	7,5	17,5	100	
Item X1.3	f	8	21	4	6	1	40	2,28
	%	20	52	10	15	2,5	100	
Item X1.4	f	-	-	4	15	21	40	4,42
	%	-	-	10	37	52,5	100	
Item X1.5	f	7	21	5	3	4	40	2,40
	%	17,5	52	12,5	7,5	10	100	
	f	16	19	4	-	1	40	

Item X1.6	%	40	47	10	-	2,5	100	1,78
Item X1.7	f	2	3	12	19	4	40	3,50
	%	5	7,5	30	47,5	10	100	
Item X1.8	f	7	13	10	8	2	40	2,62
	%	17,5	32,5	25	20	5	100	
Total	f	47	5	44	75	49	320	2,92
	%	14,7	32,8	13,8	23,4	15,3	100	

Keterangan : F : Frekuensi/Jumlah Responden

% : Persentase

1. Rata-rata hitung (*Mean*)

Perhitungan rata-rata hitung adalah dengan cara menjumlahkan semua data yang ada, kemudian dibagi dengan banyaknya data.

Formulasi :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_i}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i$: Nilai tiap data

X : Mean

N : Jumlah data

Rata-rata hitung:

$$X_{1.1} = \frac{Item}{40} = \frac{147}{40} = 3,78$$

$$X_{1.2} = \frac{Item}{40} = \frac{98}{40} = 2,58$$

$$X_{1.3} = \frac{Item}{40} = \frac{88}{40} = 2,28$$

$$X_{1.4} = \frac{Item}{40} = \frac{174}{40} = 4,42$$

$$X_{1.5} = \frac{Item}{40} = \frac{93}{40} = 2,40$$

$$\underline{\quad\quad\quad} = 70$$

<i>Item</i>	40	=
<i>XI.6=</i>		1,78
<i>Item</i>	$\frac{135}{40}$	=
<i>XI.7 =</i>		3,50
<i>Item</i>	$\frac{1048}{40}$	=
<i>XI.8=</i>		2,58

2. Median (*Me*)

Adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil.

Formulasi :

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Keterangan :

N = Jumlah data

$$18 - 40 = 18 + 40 = 23,35$$

3. Modus

Adalah menghitung modus dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul diantara sebaran data.

Modus = nilai kedisiplinan, yaitu pada nilai 22, karena muncul 8 kali.

Faktor Kehadiran menunjukkan bahwa ada kesadaran dari diri mahasiswa untuk patuh pada peraturan yang telah ditetapkan kampus. Sebagian mahasiswa terkadang hadir ke kampus tepat pada waktunya dan sebagian lagi sering terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan penilaian dosen terhadap mahasiswa yang bersangkutan menjadi berkurang dan menyebabkan prestasi nilai mahasiswa menjadi terhambat.

Faktor Perilaku Ditempat Kuliah menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa berbicara dengan mahasiswa lain pada saat dosen mengajar, sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

mahasiswa sering berbicara dengan mahasiswa lain sehingga cukup mengganggu proses belajar mengajar karena menimbulkan kegaduhan. Sehingga pada saat ujian mid test dan final test mahasiswa kesulitan menjawab sehingga berpengaruh terhadap prestasi nilainya.

Faktor Ketidakjujuran menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menyontek jawaban mahasiswa lain atau melihat jawaban melalui media internet dan sebagian lagi menjawab sendiri. Sebagian mahasiswa tidak khawatir diawasi dosen pada saat ujian berlangsung dan sebagian lagi malu jika ketahuan menyontek. Biasanya dosen membagikan diktat untuk membantu mahasiswa yang kesulitan menjawab pada saat ujian, hal ini dilakukan agar mahasiswa tersebut dapat menjawab sendiri-sendiri, agar tidak menyontek mahasiswa yang lain. Hal ini menyebabkan prestasi nilai mahasiswa menjadi berkurang.

Faktor Kegiatan Diluar menunjukkan bahwa alasan jarak tempuh yang jauh antara rumah dengan kampus yang menyebabkan mahasiswa tidak hadir mengikuti perkuliahan . Akibat pekerjaan yang menyebabkan mahasiswa tidak hadir ke kampus. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang menyebabkan nilai absensi mahasiswa menjadi berkurang dan akibatnya sangat berpengaruh terhadap prestasi nilai mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rata-rata hitung (*Mean*)
Perhitungan rata-rata hitung adalah dengan cara menjumlahkan semua data yang ada, kemudian dibagi dengan banyaknya data.

Formulasi :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_i}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i$: Nilai tiap data

X : Mean

N : Jumlah data

Rata-rata hitung:

<i>Item</i>	147	=
<i>X1.1</i>	40	3,78
<i>Item</i>	98	=
<i>X1.2</i>	40	2,58
<i>Item</i>	88	=
<i>X1.3</i>	40	2,28
<i>Item</i>	174	=
<i>X1.4</i>	40	4,42
<i>Item</i>	93	=
<i>X1.5</i>	40	2,40
<i>Item</i>	70	=
<i>X1.6</i>	40	1,78
<i>Item</i>	135	=
<i>X1.7</i>	40	3,50
<i>Item</i>	1048	=
<i>X1.8</i>	40	2,58

4. Median (*Me*)

Adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil.

Formulasi :

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Keterangan :

N = Jumlah data

$$18 - 40 = 18 + 40 = 23,35$$

5. Modus

Adalah menghitung modus dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan cara mencari nilai yang paling sering muncul diantara sebaran data.

Modus = nilai kedisiplinan, yaitu pada nilai 22, karena muncul 8 kali.

SARAN

Saran yang dikemukakan pada pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut :

1. Pembinaan yang sebaiknya dilakukan STIE Pancasetia Banjarmasin yang berkenaan dengan kedisiplinan yaitu, kampus harus memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa mengenai pelanggaran seperti : ketidakhadiran, keterlambatan hadir diruang kelas, tidak mengumpulkan tugas dan penyimpangan lainnya dan bagi yang melanggar akan menerima konsekuensi ketidakkululusan.
2. Pembinaan yang sebaiknya dilakukan STIE Pancasetia Banjarmasin yang berkenaan dengan prestasi nilai mahasiswa yaitu, masalah kedisiplinan harus terus ditegakkan agar mahasiswa menyadari pentingnya kedisiplinan karena akan berpengaruh terhadap prestasi nilai mahasiswa, sehingga apabila ini ditegakkan maka kampus akan mencetak calon-calon mahasiswa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- <https://pengajar.co.id/prestasi/> (diakses tanggal 29 Mei 2020).
- Rivai, Akhmad, 2008, *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin.
- Robbins, Stephen P, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Edisi Indonesia ,

- Penerbit PT Indeks Gramedia,
Jakarta.
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary 2004,
Manajemen, Jilid 2, Edisi Indonesia,
Penerbit PT Indeks Gramedia,
Jakarta.
- Siregar, Syofian, 2013, *Statistik Parametrik
untuk Penelitian Kuantitatif*, PT Bumi
Aksara, Jakarta.